



Implementasi *Satua* sebagai Penguatan Kearifan Lokal
pada Lingkungan Multikultural
di Kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung

Ida Ayu Putu Asti Pratiwi¹, Ida Ayu Tary Puspa², I Made Dian Saputra³

SMA Taman Rama Jimbaran¹, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar^{2,3}

Email : idaayuputustipratiwi@gmail.com¹ , dayu.tary26@gmail.com² ,
dektonk85@yahoo.com³

Info Artikel

Diterima : 18 Maret 2022
Direvisi : 18 April 2022
Diterbitkan : 30 April 2022

Keywords:

**Satua, Local Wisdom,
Multicultural
Environment**

Abstract

The purpose of this research is the implementation of the learning of Bali Language especially about satua Bali as one very important aspect in as a strengthened point for local wisdom of Balinese culture in multicultural environment. This is a qualitative research, where the primary data is used as the main data based on the result of online observation, interview and questioner results. While the supporting data is achieved from the literature, result of previous research, and all the relevant references about the title of the research. The decision about the interviewer is done using purposive sampling technique. The data collecting was done by using observation, questioner, interview techniques, literary studies and documentation study. After data is collected, it is analyzed by reducing, classifying and making the summary. The results of the research can be stated as follows: (1) The learning process of satua Bali as a strengthened point for local wisdom is done by preparing the syllabus and lesson plan before implementing the lessons. Online learning process consists of three activities those are initial activity, main activity and closing activity. (2) The factors that influence students, understanding of satua Bali as a strengthened point for local wisdom are from internal factors for learning of the students those are the eagerness of

*students to study, students' language ability, students' source of learning and the environment. The external factors are interactions, knowing and solving students' difficulties in learning and lack of periods for the students. (3) The strategy used in *satua* Bali learning process as a strengthened point for local wisdom are asking the teacher, discuss with the classmates, repetition in reading the text carefully, pay attention properly, finding and writing the meaning of each word, watching the video of *masatua* Bali, and preparing oneself better.*

I. Pendahuluan

Pembelajaran *satua* Bali dalam Kurikulum Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sesuai Kurikulum 2013 jenjang SMA sudah didapatkan dari kelas X. Pembelajaran *satua* Bali lebih ditekankan dibandingkan bentuk kesusastraan Bali lainnya karena *satua* Bali memiliki peran untuk membantu para siswa melatih memahami kosa kata bahasa Bali dan keterampilan berbicara bahasa Bali. Dewasa ini generasi penerus di Bali banyak yang kurang mampu memahami dan berkomunikasi menggunakan bahasa Bali apa lagi pada lingkungan yang multikultural. Fenomena ini juga terjadi pada siswa kelas X SMA Taman Rama Jimbaran, terlebih lagi sekolah ini menerapkan aturan agar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Guru merasakan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Bali. Guru bahasa Bali mencoba menggunakan berbagai media untuk membantu pembelajaran bahasa Bali. Salah satu media yang digunakan yaitu *satua* Bali.

Adapun keluhan dari siswa yaitu, sulit mengerti bahasa Bali, bahasa Bali lebih banyak versinya, meskipun mengerti perkataan orang namun tidak bisa menjawab dengan kalimat bahasa Bali yang benar, bahasa Bali sangat jarang dan bahkan tidak pernah digunakan, bahasa Bali hanya didapatkan di sekolah itu pun satu minggu sekali pertemuan, dan meskipun asli Bali tidak terbiasa menggunakan bahasa Bali (Georgina, Khisin, dan Leoni 2020). Selain itu akibat situasi pandemi saat ini semakin banyak keluhan siswa yang dihadapi diawal pembelajaran daring dimulai. *Satua* merupakan salah satu bentuk *gancaran* Bali tradisional dalam sastra Bali. *Satua* Bali hampir sama struktur dan bentuknya dengan cerpen dalam bahasa Bali. *Masatua* Bali yaitu berbicara menggunakan bahasa Bali sesuai dengan alur cerita dengan lafal dan mimik tokoh. Alur cerita tersebut merupakan alat penting *masatua* Bali akan adanya transformasi budaya yang disampaikan secara berkesinambungan dengan gaya yang khas. Oleh karena itu, tradisi lisan di Bali sebagaimana halnya tradisi tulis, sebagai alat penting dalam menyampaikan ide, rasa, nilai, pengetahuan, adat, kebiasaan, yang ada di lingkungan masyarakat (Suastika, 2011:1).

Kemampuan menghargai budaya ditandai dengan rasa bangga untuk selalu menunjukkan atau mempromosikan serta membela, bila ada yang merusak atau mengambil alih berbagai tradisi serta produk budaya bangsa. Lebih lanjut Suwatra, (2007: 17) memuat bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan yang diakui dan terjadi pada suatu wilayah, serta merupakan satu unsur yang tak dapat terpisahkan dari subyeknya. Beberapa *satua* Bali yang akan dikenalkan oleh para siswa merupakan bentuk pengenalan sekaligus penguatan kearifan lokal yang

dimiliki oleh budaya Bali. *Satua* Bali tersebut akan didemonstrasikan (*masatua*) oleh siswa dalam *online class* pada aplikasi zoom.

Tujuan penelitian ini adalah melihat implementasi pembelajaran bahasa Bali khususnya *satua* Bali sebagai unsur yang sangat penting dalam penguatan kearifan lokal kebudayaan Bali pada lingkungan multikultural. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Taman Rama Jimbaran, Perumahan Puri Gading, Jimbaran, Kabupaten Badung. Pemilihan Sekolah Taman Rama Jimbaran sebagai lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa warga Taman Rama Jimbaran dipandang perlu Implementasi *satua* pada lingkungan multikultural sebagai penguatan kearifan lokal di kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung.

II. Metode

Jenis penelitiannya adalah kualitatif, data primer yang dipakai bersumber dari hasil observasi online, hasil wawancara, dan hasil kuesioner sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, serta referensi yang relevan terkait dengan judul penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah beberapa siswa kelas X, kepala sekolah, wakasek kurikulum, koordinator Inggris, ahli sastra dan guru bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Studi kepustakaan adalah penelitian yang bersumber pada buku-buku perpustakaan (Semi, 2012: 14). Peneliti mencari sumber-sumber dalam buku-buku yang ada di Perpustakaan dan mencari bahan-bahan atau materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penggunaan kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang lebih lengkap. Studi kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis baik itu berupa buku-buku cetak, karya ilmiah berkaitan erat dengan *satua* pada lingkungan multikultural yang nantinya menjadi penunjang data-data utama dalam penelitian ini.

Wawancara semi struktur digunakan agar dalam pelaksanaan lebih bebas, namun peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara berlangsung secara online melalui aplikasi zoom secara personal khusus untuk para siswa dan datang ke lokasi penelitian untuk mencari informan yang memang berada di sekolah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan belajar siswa yang sedang diamati atau sumber data penelitian melalui lembar observasi seperti pemahaman tentang *satua*, mengartikan ke dalam bahasa Indonesia dan mengamati respon siswa saat berkomunikasi secara online dengan teman sejawat maupun guru bahasa Bali tentang analisis terhadap *satua*.

Teknik dokumen pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2007). Data dokumen semua dokumen yang telah dapat dikumpulkan dengan jalan seleksi untuk meninjau keilmiahannya dari sumber tersebut. Dokumen dalam penelitian bisa berbentuk cerita, biografi, gambar, foto, film dan lain sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk teks *satua* Bali, foto/*screenshot*, video, rekaman suara, catatan hasil wawancara dan lainnya. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan, teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumen. Setelah data diperoleh, dianalisis dengan mereduksi, klasifikasi, dan menarik kesimpulan.

III. Pembahasan

1. Gambaran Umum Penelitian

Nilai-nilai yang terkandung yakni nilai agama, nilai filsafat (*tattwa*), nilai etika (*susila*), dan nilai upacara (*ritual*), nilai pendidikan dan nilai sosial. Menurut Jiwa Atmaja (1988: 14), dalam kaitannya dengan kesusastraan, nilai tidak lain dari persepsi dan pengertian yang diperoleh penyimak melalui karya sastra yang disamakannya. *Masatua* dalam kegiatan nonformal dalam hal ini di keluarga merupakan kegiatan budaya yang mentradisi. Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi *masatua* sudah ada sejak dahulu. Kegiatan *masatua* dari orang tua merupakan momen-momen yang ditunggu oleh anak-anak. Momen dimana anak-anak mendapat hiburan dari orang tua mereka, momen dimana anak-anak mengembangkan dunia imajinasi mereka, dan momen dimana kesempatan orang tua untuk mendekatkan diri dengan anak secara emosional.

Satua Bali yang dipelajari oleh siswa yang berfungsi untuk memberikan penguatan kearifan lokal pada lingkungan multikultural. Termasuk siswa SMA Taman Rama Jimbaran yang berasal dari WNA yaitu salah satunya Reo Hasegawa yang berasal dari Jepang mengetahui cerita rakyat Jepang dan terdapat persamaan dari segi pesan yang tersirat pada cerita. Tujuannya siswa akan lebih mudah memahami *satua* Bali dengan strategi-strategi mereka masing-masing baik itu *satua* Bali maupun cerita rakyat Jepang jika dilihat dari penguatan kearifan lokal *satua* tersebut.

Pembelajaran bahasa Bali khususnya *satua* Bali pada sekolah Taman Rama Jimbaran diminati sebagian besar siswa. Anak-anak terutama yang non-Hindu bisa memahami budaya Bali dengan mempelajari *satua* Bali. Kesulitan sudah tentu akan dialami oleh sebagian besar siswa, namun pendidikan bahasa Bali sangat perlu didapatkan karena siswa mengenyam pendidikan di Bali. Sumber belajar anak hanyalah teman-teman dan guru bahasa Bali.

Peneliti menggunakan SMA Taman Rama Jimbaran sebagai tempat penelitian dengan latar belakang siswa yang multikultural. Pemahaman *satua* Bali siswa pada pembelajaran bahasa Bali yang didapatkan seminggu sekali. Peneliti merasa perlu meneliti pemahaman *satua* Bali siswa guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap *satua* Bali. Eksistensi *satua* Bali pada siswa saat ini tergolong rendah dan jarang diminati. Menggalakkan siswa dengan mampu *masatua* Bali akan mendorong siswa dalam belajar bahasa Bali. Peneliti akan menemukan titik temu strategi siswa dalam belajar *satua* Bali melalui dorongan lingkungan yaitu orang tua, guru, sekolah, dan diri siswa itu sendiri.

2. Proses pembelajaran *satua* sebagai penguatan kearifan lokal pada lingkungan multikultural di kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung.

Sesuai teori humanistik yaitu siswa belajar dan menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Belajar dan menggali kemampuan sendiri dalam menguasai bahasa Bali dan memahami isi *satua*. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran maka bisa dibuktikan dengan hasil kognitif siswa yang sebagian besar sudah mencapai KKM. Ada beberapa siswa yang di bawah KKM, hal tersebut dikarenakan kurang fokus saat proses pembelajaran, masalah jaringan internet, dan ketidaktelitian dalam menjawab soal. Hasil kemampuan siswa multikultural bahwa siswa yang berasal dari berbagai ras dan budaya serta bahasa yang berbeda-beda berusaha memahami dan mau belajar bahasa Bali mengikuti siswa yang lainnya. Hasil pun sebagian besar memenuhi KKM dan sudah memahami *satua* Bali. Seluruh siswa memahami dan mampu berbahasa Bali tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama. Bentuk multikultural dalam penelitian ini yaitu *melting pot*. *Melting pot* ialah berbagai budaya yang ada melebur

menjadi satu budaya. Sejalan dengan pandangan *Ashworth et als* bahwa Indonesia sedang menempe budaya-budaya lama yang beragam menjadi satu budaya baru sebagai identitas bersama. Tanpa membedakan kelompok-kelompok dalam penelitian ini dilihat pada lingkungan siswa dalam mempelajari *satua* sebagai penguatan kearifan lokal, baik laki-laki maupun perempuan, baik berasal dari budaya yang berbeda maupun strata sosial dan agama yang berbeda. Diawali dengan mempersiapkan silabus dan penyusunan RPP sebelum melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran daring terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap *satua* sebagai penguatan kearifan lokal pada lingkungan multikultural di kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung

Minat belajar *satua* Bali lebih banyak siswa berminat, kesulitan yang dialami saat belajar *masatua* Bali yaitu beberapa kata yang tidak dimengerti, yang menyebabkan kurang memahami *satua* Bali yaitu bahasa yang sulit, kesulitan memahami bahasa Bali dalam *satua* Bali yaitu jarang berbahasa Bali, kendala belajar teks *satua* Bali secara individu yaitu tidak ada yang bantu/bisa di rumah, hal yang kurang mendukung dalam belajar *masatua* Bali yaitu lingkungan rumah, faktor lain yang kurang mendukung dalam belajar *masatua* Bali yaitu jarangnyanya pakai bahasa Bali dan selain itu tidak ada faktor lain. Sesuai teori pemerolehan bahasa yaitu proses pemilihan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman secara alami atau secara spontan karena anak dibekali kodrati pada saat dilahirkan. Hal ini yang menyebabkan siswa masih merasa kesulitan dalam memahami bahasa Bali pada *satua* Bali, lingkungan rumah yang tidak mendukung, jarangnyanya menggunakan bahasa Bali, namun siswa sebagian besar berminat mempelajari *satua* Bali.

4. Strategi siswa dalam pembelajaran *satua* sebagai penguatan kearifan lokal pada lingkungan multikultural di kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung

Siswa memiliki beberapa variasi dalam memahami *satua* Bali dan sebagian besar tata cara belajar mereka sama. Strategi yang dilakukan siswa dalam memahami *satua* Bali yaitu bertanya pada guru, mencari di Google, berdiskusi dengan teman, membaca berulang teks dengan teliti, menyimak dengan seksama, mencari dan mencatat arti setiap kata, menonton video *masatua* Bali, kesiapan diri, dan praktik *masatua* Bali. Adapun perbedaan dari cara siswa belajar yaitu siswa sedikit yang meniru karakter pada *satua* Bali saat berlatih *masatua* Bali, siswa sedikit yang menggunakan media kamus bahasa Bali, *satua* bergambar, dan youtube untuk mempelajari *satua* Bali, siswa sedikit yang menonton video *satua* Bali dan mendengar rekaman *satua* Bali, siswa sedikit yang melakukan penafsiran dan membaca dengan suara keras dalam teknik yang digunakan dalam memahami *satua* Bali, siswa sedikit yang bertanya dengan orang tua dalam mencari arti kata dalam *satua* Bali, siswa sedikit yang membaca poin yang dicari pada *satua* dan mencari arti perkalimat ketika mencari unsur intrinsik *satua* Bali. Sesuai teori strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan berjalan dengan baik, dengan menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar khususnya memahami *satua*. Siswa akan menggunakan strategi mudah untuk memahami dan mempelajari *satua* Bali. Strategi siswa ada yang sama dan adapun yang berbeda-beda dalam mempelajari *satua* Bali sesuai kesimpulan hasil wawancara dan kuesioner di atas seperti: dengan mendengarkan penjelasan dari guru, membaca lebih teliti, menandai hal-hal yang penting dalam *satua*, dengan membaca sampai akhir berulang kali dan bercerita di depan orang tua/kakak.

Berbagai cara dilakukan oleh siswa agar bisa memahami *satua* Bali dan mencoba untuk *masatua* Bali.

IV. Simpulan

Proses pembelajaran *satua* sebagai penguatan kearifan lokal pada lingkungan multikultural di kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung diawali dengan mempersiapkan silabus dan penyusunan RPP sebelum melakukan pembelajaran. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran maka bisa dibuktikan dengan hasil kognitif siswa yang sebagian besar sudah mencapai KKM. Seluruh siswa memahami dan mampu berbahasa Bali tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama. Faktor yang memengaruhi pemahaman siswa lebih banyak siswa berminat dalam belajar *satua* Bali, kesulitan yang dialami saat belajar *masatua* Bali yaitu beberapa kata yang tidak dimengerti, bahasa yang sulit sehingga kurang memahami *satua* Bali, kesulitan memahami bahasa Bali dalam *satua* Bali yaitu jarang berbahasa Bali, kendala belajar teks *satua* Bali secara individu yaitu tidak ada yang bantu atau yang bisa bahasa Bali di rumah, hal yang kurang mendukung dalam belajar *masatua* Bali yaitu lingkungan rumah. Strategi siswa dalam pembelajaran *satua* yaitu bertanya pada guru, mencari di google, berdiskusi dengan teman, membaca berulang teks dengan teliti, menyimak dengan *seksama*, mencari dan mencatat arti setiap kata, mempelajari tata cara *masatua* Bali, dan praktik *masatua* Bali.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid VII*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Anonim. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline), ed 3, cet 2*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antara. 1990. *Satua Bali*. Jakarta: Gramedia.
- Arnyana. 2007. *Buku Ajar Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Singaraja: Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Arsanti, Meilan. 2014. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)*. Jurnal PBSI Vol. 3 No 2 tahun 2014 (online).(<https://scholar.google.com> Akses tanggal 14 Maret 2020).
- Arsyad, Azhar. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashworth, G.J.B. Graham, and J.E. Tunbridge. 2007. *Pluralising Pasts: Heritage, Identity, and Place in Multicultural Societies*. Pluto Press, London.
- Atmaja, Jiwa. 1988. Masyarakat Sastra Indonesia. Denpasar: HIMSA Denpasar.
<http://sutarpini.blogspot.com/2013/10/i-kasiapa-kepuh.html>
<https://blijul.blogspot.com/2012/02/angguh-ungguhing-basa-bali.htm>
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzuhri, Muhandis. *Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)* Forum Tarbiyah Vol. 10, No. 1, Juni 2012: 13-29.
- Badudu. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud. 2011. *Membangun Pemahaman Multikulturalisme: Perspektif Arkeologi*. Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (Makalah disajikan dalam Workshop “Multikulturalisme dan Integrasi Bangsa dalam

- Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata” di Kusuma Sahid Prince Hotel, Solo 5 Mei 2011).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar, Cet.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodelogi Research. Jilid 1 dan 2.* Yogyakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto. 2013. *Nilai Kearifan Lokal dalam Pandangan Hidup.* Makalah (Online) (file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jiptumpp-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f.pdf, diakses pada tanggal 12 Maret 2020).
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jobrohim, dkk. 2012. *Teori Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, dan Seni).* Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1982. *Pengantar Antropologi.* Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laksmi Sari, Ida Ayu. 2019. *Kajian Komparatif Wacana Kearifan Lokal Cerita Rakyat Bali Aga dan Ainu Jepang.* Disertasi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Merti, Ni Made. 2010. *Pemertahanan Bahasa Bali dalam Masyarakat Multikultural di Kota Denpasar.* Tesis. (Tidak Dipublikasikan).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Oka Suryantari, Ida Ayu. 2018. *Cempaka Wilis dalam Satua Aji Janantaka Kajian Teks dan Aktualisasinya dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Kamasan Klungkung.* Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Pastika, Wayan, dkk. 2013. *Dinamika Bahasa Media Televisi, Internet dan Surat Kabar.* Denpasar: Udayana University Press.
- Pitana, Gde. 2011. *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi.* Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Raho, Bernard. 2004. *Sosiologi – Sebuah Pengantar.* Surabaya: Airlangga University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad dan Abu Achmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. Anita Lie.
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sagala, Syaiful, dkk 2015. *Prof Son Sang Pendidik Multikultural.* Malang: Intelegensia Media.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegianto, Agoes. 2010. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suastika, I Made. 2011. *Tradisi Sastra Lisan (Satua) di Bali, Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Suparlan, dkk. 2018. *Pendidikan Multikultural Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani Media.
- Suprayoga. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Suwatra, I Wayan, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Suwatra, Wayan, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Referensi.
- Tafsir. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Tenri, Andi. 2008. Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal ISSN: 1978-9351 Vo. 1 No. 2, Oktober 2008 (Online)*. ([file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Jurnal_Nasional_Multikulturalisme dan Pe%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Jurnal_Nasional_Multikulturalisme_dan_Pe%20(1).pdf) Akses tanggal 14 Maret 2020).
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yuda. Et.al. 1987. *Teori-Teori Sosiologi dalam Karangan Paradigma*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Denpasar.
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja
- Wahyundari, Luh Gede Eka. 2019. *Masatua Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Bali Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Bhaktivedanta Dharma Scool tahun 2017/2018*. Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Wendra, I Wayan. 2011. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Widjajanti, D. B. (2008) Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. Diakses di: [http://eprints.uny.ac.id/6910/1/P8%20Pendidikan%20\(Djamilah\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/6910/1/P8%20Pendidikan%20(Djamilah).pdf) pada tanggal 10 Juni 2016.

- Wiršana. 2007. *Kemampuan Menyimak Satua Bali Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Sebudi Kecamatan Selat Karangasem*. Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.